

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bagian akan disajikan temuan-temuan peneliti yang diperoleh selama proses penelitian yang dilakukan di *International Islamic School* Magetan. Temuan-temuan ini didasarkan pada tujuan disusunnya skripsi ini yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Peneliti akan mengulas perencanaan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CLIL. Berikut hasil-hasil yang telah didapatkan oleh peneliti.

A. Perencanaan Pembelajaran dengan Pendekatan CLIL

Context berkaitan dengan kebutuhan program meliputi deskripsi lingkungan, identifikasi kebutuhan, karakteristik, tujuan dan manfaat CLIL. Keberhasilan pendekatan CLIL tidak terlepas dari adanya fasilitas sarana dan prasaran yang disiapkan oleh guru dan sekolah. Tidak maksimalnya sarana dan prasarana yang ada maka proses transfer ilmu tidak akan berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana yang ada telah mendukung proses pembelajaran secara optimal dan sudah sesuai dengan prinsip pencapaian tujuan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu sekolah telah menyiapkan suasana belajar yang nyaman baik untuk siswa maupun guru. Suasana belajar yang nyaman akan memberikan dampak yang baik dalam proses transfer ilmu. Jika guru membutuhkan fasilitas baru yang hendak digunakan dalam pembelajaran guru dapat mengajukan fasilitas tersebut kepada kepala sekolah maupun direktur

yayasan. Begitu juga dengan fasilitas sarana dan prasarana yang dianggap perlu perbaikan maka sekolah akan memperbaiki fasilitas tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Suranto, dkk (2022) bahwa, sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang proses keberhasilan belajar siswa. Semakin lengkap fasilitas sarana dan prasarana sekolah maka akan semakin memberikan kemudahan kepada guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Input berkaitan dengan potensi sumber daya yang dimiliki meliputi identifikasi pendekatan CLIL, sarana dan prasarana, dan mekanisme pelaksanaan CLIL. Kebijakan sekolah juga sangat mempengaruhi kelancaran pembelajaran dengan menggunakan CLIL. Semua pihak sekolah secara bersama-sama membantu menggerakkan guru dan siswa khususnya siswa kelas III dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Dengan pembiasaan seperti ini menjadikan siswa terbiasa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan baik didalam maupun diluar kelas. Penggunaan kurikulum sangat diperlukan dan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang tepat akan membawa perubahan yang baik bagi guru dan peserta didik. Sekolah telah menerapkan 2 kurikulum yakni kurikulum nasional dan internasional. Kurikulum nasional yang digunakan yakni kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka sudah diterapkan disemua kelas kecuali kelas III. Kurikulum 2013 diterapkan di kelas III sampai tahun akademik 2023/2024. Pada tahun akademik 2024/2025 akan

diberlakukan kurikulum nasional yakni kurikulum Merdeka. Sedangkan kurikulum internasional yang dipakai adalah kurikulum *Cambridge*. Kurikulum *Cambridge* diterapkan pada beberapa mata pelajaran seperti sains, matematika, dan bahasa Inggris. Sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan keprofesionalisme guru. Sekolah memberikan dukungan melalui diadakannya pelatihan dan seminar-seminar serta memberikan *reward-reward* kepada guru yang berprestasi. Sekolah juga siap membentuk supervisi atau mentoring kepada guru yang membutuhkan bantuan terhadap kendala yang mereka temukan selama proses pembelajaran.

Permendikbud menyebutkan empat keterampilan dasar harus termuat kedalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Rencana pembelajaran dibuat untuk membantu siswa belajar dan mencapai kompetensi dasar (KD). Sedangkan tujuan dari pengembangan rencana pembelajaran adalah untuk memastikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebagai upaya mencapai kompetensi inti yang telah ditetapkan (Hadilla et al., 2023).

Sangat penting bagi guru untuk mengetahui bagaimana cara Menyusun rencana pembelajaran dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan efektif. Sering kali proses pembelajaran berjalan tidak terkendali tanpa adanya rencana pembelajaran yang matang. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan atau bimbingan sekolah dalam Menyusun rencana pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan siswa (Fauziah et al., 2024).

Pembelajaran dengan pendekatan CLIL dimulai dengan panduan LP (*Lesson Plan*) yang telah dibuat oleh guru. LP ini sama seperti RPP pada

umumnya yang berisi rancangan kegiatan pembelajaran. LP dibuat dengan memperhatikan kerangka konseptual dari CLIL yakni *Content, Communication, Cognition, dan Culture*. LP berisi standar isi yang meliputi kompetensi dasar dan beberapa indikator pencapaian dalam satu kali pertemuan. LP disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa. Adanya LP menjadikan pembelajaran lebih terarah dan memudahkan siswa mengikuti alur pembelajaran. Guru diharuskan membuat suasana pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menambah keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. LP berisi *Procedure Sheet* yang menjelaskan secara rinci proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CLIL dari menit pertama hingga terakhir. *Procedure Sheet* merupakan kerangka interaksi antara guru dan siswa yang meliputi media pembelajaran, tahapan rinci proses pembelajaran, dan tujuan dari tiap-tiap tahapan tersebut.

Guru juga menyiapkan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi ajar secara utuh. Media pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar baru kepada siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Wulandari, dkk (2023) mengemukakan, media pembelajaran harus dipilih dengan tepat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Fungsi media pembelajaran yakni sebagai penarik perhatian siswa dan memberikan gambaran visual mengenai materi yang disampaikan, dengan adanya gambaran visual akan membantu siswa dalam mengingat informasi yang terdapat dalam gambar. Gambaran visual juga berfungsi sebagai informasi untuk memahami teks

bacaan dan mengingat kembali. Penggunaan media pembelajaran menjadikan guru lebih produktif dan menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta menjadikan pembelajaran lebih interaktif.

B. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan CLIL

Process berkaitan dengan pelaksanaan program. *Process* meliputi perencanaan pembelajaran dengan pendekatan CLIL, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CLIL, dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan CLIL. Menurut Anggraeni & Mardiana (2018), pembelajaran harus berfokus pada konteks dan pengalaman yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Kualitas pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh rencana pembelajaran yang digunakan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran harus ada kesesuaian dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat agar pelaksanaan terarah pada tujuan yang hendak dicapai (Kamumu et al., 2022)

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan untuk mendorong siswa supaya aktif dalam memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan kompetensi-kompetensi yang telah dirancang sebelumnya. Guru berperan sebagai pengelola, motivator, pembimbing, media dan fasilitator dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cara pelaksanaan pembelajaran harus memadukan komponen-komponen seperti materi ajar, langkah pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran agar dapat saling berhubungan. Guru perlu berpegang pada sebuah rencana

pembelajaran jika mengingat pentingnya pelaksanaan pembelajaran itu sendiri (Rozaq, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan LP yang telah dibuat oleh guru dengan menerapkan 4C kerangka konseptual CLIL yakni *Content* (materi), *Communication* (komunikasi), *Cognition* (kognisi), dan *Culture* (kebudayaan). Guru mampu membuat siswa aktif dan proses belajar menjadi sangat menyenangkan. Siswa dapat dengan percaya diri menyampaikan pendapat dengan menggunakan bahasa Inggris. Siswa juga dapat memahami materi pembelajaran dengan baik walaupun dalam proses belajar guru menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Inggris. Proses pembelajaran dikelas telah memenuhi semua kerangka konseptual pendekatan CLIL dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CLIL berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik. Pendekatan CLIL sangat berorientasi pada siswa sehingga pada saat pembelajaran siswa secara sukarela menggunakan bahasa Inggris dalam seluruh aktivitas mereka didalam kelas.

Seperti yang dikemukakan oleh Sihombing (2023) bahwa tugas guru tidak hanya sebatas merencanakan, melaksanakan, dan menilai capaian siswa. Guru harus bisa memastikan siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tujuan dasar belajar. Guru sebagai pelaksana pembelajaran dapat merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam memahami materi sekaligus melatih keterampilan berbicaranya. Penerapan CLIL dilihat dari wujud rancangan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Menggunakan CLIL cocok dalam pembelajaran karena komunikasi berjalan dua arah dan siswa mendapat kesempatan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya guru mata Pelajaran *Science* kelas III telah Menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran CLIL. Sehingga secara umum guru tidak mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung. Guru selalu mengevaluasi kesesuaian rencana pembelajaran dengan melakukan evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh sekolah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mata Pelajaran *Science* telah memiliki kompetensi dan pemahaman yang baik terhadap pentingnya rencana pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran sudah terlihat keaktifan siswa seperti menyampaikan diskusi sehingga fokus perhatian tidak hanya pada konten materi yang disajikan tetapi juga bahasa yang digunakan, etika ketika berbicara, cara menyampaikan yang jelas dan beberapa hal lain yang menunjang kemampuan berbicara. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CLIL menjadi semakin berkualitas dan lebih baik karena telah memenuhi 4 komponen pendekatan CLIL.

Pada pembelajaran dengan pendekatan CLIL fokus materi berada pada bagaimana siswa mampu menguasai materi dan mendapat kesempatan untuk aktif dan interaktif. Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi saja tetapi juga melatih keterampilan

siswa dalam berbahasa dan mendapatkan pengetahuan. Keterampilan berbahasa siswa dikembangkan dengan diiringi etika dan kesantunan siswa. Dengan memadukan materi dan bahasa secara seimbang akan memberikan dampak positif kepada siswa yakni siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir akademik dan kemampuan komunikasi intrapersonal. Siswa juga mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan budaya yang ada disekitar mereka.

Pembelajaran dengan CLIL bersifat sangat dinamis dan fleksibel, *Content* dan bahasa yang disajikan terintegrasi dengan baik sehingga saling menguntungkan. Siswa dapat memperoleh pengetahuan umum juga sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CLIL melatih siswa keterampilan siswa dalam menentukan, memberikan tanggapan, memberikan contoh atau mengajukan pertanyaan dengan menggunakan bahasa Inggris. Selain meningkatkan kompetensi dibidang akademik, pendekatan CLIL meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa asing dan memungkinkan siswa mempelajari bidang studi dan bahasa secara bersamaan.

Saat pembelajaran berlangsung terlihat guru telah memenuhi keterampilan-keterampilan diantaranya: keterampilan dalam membuka pembelajaran, keterampilan dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, keterampilan dalam melakukan penilaian pembelajaran, dan keterampilan dalam menutup pembelajaran. Terpenuhinya keterampilan-keterampilan tersebut menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar. Ketika terdapat siswa yang tidak fokus pada materi guru dengan tanggap memusatkan kembali perhatian siswa.

Pendekatan CLIL memberikan tantangan baru kepada guru. Guru dilatih untuk mempelajari konten dari suatu materi mata pelajaran sekaligus berlatih menyampaikan konten kepada siswa dalam bahasa Inggris. Guru juga harus memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar mengenai konsep dan materi yang diajarkan tetapi juga siswa dapat mampu membangun pengetahuan kedalam nilai-nilai sosial budaya dan lingkungan sosial budaya.

Guru mata Pelajaran *Science* telah menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Kegiatan proses belajar, tanya jawab, dan diskusi disampaikan menggunakan bahasa Inggris. Selama proses pembelajaran penggunaan bahasa Inggris lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Meskipun demikian tidak banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris. Siswa dapat menyesuaikan cara berkomunikasi dengan bahasa yang digunakan selama pembelajaran dikelas.

C. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan CLIL

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dalam implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CLIL. Evaluasi memberikan penilaian terhadap pembelajaran apakah selama proses pembelajaran berlangsung mampu mencapai kompetensi yang telah dirancang sebelumnya. *Product* berkaitan dengan penilaian pencapaian program. Sedangkan *Outcome* berkaitan dengan dampak pelaksanaan program. Fokus evaluasi dari pendekatan CLIL mencakup dua hal yakni konten dan bahasa. Evaluasi tidak hanya berfokus pada konten materi saja tetapi juga pada

perkembangan bahasa siswa. Evaluasi harus mencakup penilaian terhadap kemampuan kognitif, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan praktik siswa.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan pada akhir pengajaran saja tetapi juga dilakukan secara terus-menerus, dimulai dari sebelum pembelajaran dimulai. Evaluasi pembelajaran harus diarahkan pada tujuan tertentu yaitu sebagai cara mendapatkan jawaban tentang perbaikan proses pembelajaran atau program yang sedang berlangsung. Evaluasi digunakan sebagai alat ukur yang akurat dan bermakna yang berguna sebagai sumber informasi dalam mengambil keputusan. Melalui evaluasi guru dapat meningkatkan kemajuan dalam pembelajaran kedepannya (Febriana, 2021).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Guru hendaknya mampu memanfaatkan hasil evaluasi agar siswa memiliki pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan. Evaluasi yang dilaksanakan guru harus berkesinambungan dengan metode yang digunakan, analisis proses dan hasil belajar siswa untuk menentukan minimal ketuntasan belajar siswa, dan menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran (Asrul et al., 2022).

Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi CIPPO (*Context, Input, Process, dan Input*). Pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan model CIPPO akan mendapatkan hasil informasi secara menyeluruh mulai dari keadaan dan perkembangan siswa sebagai sasaran evaluasi. Perkembangan siswa tidak

hanya bisa dilihat dari dimensi *Product* saja, tetapi juga harus dilihat pada dimensi *Process* bahkan dimensi *Input* (Gamar, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CLIL telah memenuhi aspek evaluasi model CIPPO. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CLIL tidak hanya dilakukan oleh guru untuk melihat perkembangan siswanya saja tetapi juga dilakukan oleh sekolah. Sekolah juga melakukan evaluasi kepada guru terhadap program yang telah guru laksanakan. Hasil belajar siswa juga menunjukkan kenaikan baik pada mata pelajaran *Science* maupun pada kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris di *International Islamic School* juga lebih unggul dibandingkan dengan sekolah lain karena pihak sekolah mendukung secara aktif program integrasi materi dan bahasa ini.